
STUDI KESEJAHTERAAN SOSIAL PENGHUNI RUMAH TIDAK LAYAK HUNI STUDI KASUS DI DESA PERCUT KECAMATAN PERCUT SEI TUAN

Defa Renconk Adil¹, Sahran Saputra²

Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, Indonesia^{1,2}

Email: defarenconkadil02102000@gmail.com

Informasi	Abstract
Volume : 2	<p><i>This study aims to examine the social welfare of residents in uninhabitable houses in Percut Village, Percut Sei Tuan Subdistrict, focusing on income, expenses, education, housing conditions, home facilities, and homeownership status. The findings show that despite daily incomes ranging from Rp 40,000 to Rp 200,000, it is still insufficient to meet basic needs such as nutrition and children's education. The main expenses of residents include electricity, children's education, and healthcare, which often exceed their income, forcing them to borrow money from family or neighbors. Education is considered a priority, although it faces financial challenges. Housing conditions are still far from livable, with many residents hoping for government assistance for repairs. Although basic facilities such as electricity and clean water are available, the social welfare of residents in uninhabitable houses still requires further attention to improve their quality of life.</i></p> <p>Keywords : Social welfare, Uninhabitable houses, Household expenditure, Children's education</p>
Nomor : 6	
Bulan : Juni	
Tahun : 2025	
E-ISSN : 3062-9624	

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kesejahteraan sosial penghuni rumah tidak layak huni di Desa Percut, Kecamatan Percut Sei Tuan, dengan fokus pada pendapatan, pengeluaran, pendidikan, kondisi tempat tinggal, fasilitas rumah, dan status kepemilikan rumah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pendapatan harian penghuni bervariasi antara Rp 40.000 hingga Rp 200.000, hal ini masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti gizi dan pendidikan anak. Pengeluaran utama penghuni meliputi biaya listrik, pendidikan anak, dan biaya kesehatan, yang seringkali tidak dapat ditutupi oleh pendapatan mereka, sehingga mereka terpaksa meminjam uang dari keluarga atau tetangga. Pendidikan dianggap sebagai prioritas meskipun terkendala biaya. Kondisi tempat tinggal masih jauh dari layak dan banyak penghuni berharap mendapatkan bantuan pemerintah untuk perbaikan. Meskipun fasilitas dasar seperti listrik dan air bersih telah tersedia, kesejahteraan sosial penghuni rumah tidak layak huni masih memerlukan perhatian lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

Kata Kunci: Kesejahteraan sosial, Rumah tidak layak huni, Pengeluaran rumah tangga, Pendidikan anak

A. PENDAHULUAN

Kesejahteraan sosial merupakan salah satu pilar penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Salah satu indikator utama kesejahteraan sosial yang sering diukur adalah kepemilikan rumah yang layak huni. Sebagai kebutuhan dasar manusia, rumah yang memenuhi standar kesehatan dan keamanan sangat penting untuk mendukung kehidupan yang lebih baik. Namun, tidak semua masyarakat dapat mengakses rumah layak huni, khususnya mereka yang berada dalam kondisi kemiskinan. Di Kecamatan Percut Sei Tuan, misalnya, tercatat sebanyak 529 rumah yang masih tergolong tidak layak huni menurut data dari Dinas Perumahan Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2023. Hal ini menjadi tantangan besar dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat di daerah tersebut.

Kemiskinan menjadi hambatan utama dalam pemenuhan kebutuhan dasar, termasuk dalam hal perumahan. Banyak keluarga miskin yang masih terpaksa tinggal di rumah yang tidak layak huni, yang pada gilirannya mempengaruhi kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Keadaan ini tentunya berdampak pada aspek-aspek lain dalam kehidupan mereka, seperti kesehatan, pendidikan, dan pekerjaan. Dalam konteks ini, kesejahteraan sosial yang mencakup pemenuhan kebutuhan material, spiritual, dan sosial sangat diperlukan agar setiap warga masyarakat dapat menjalani kehidupan yang layak dan bermartabat. Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial menegaskan pentingnya pemenuhan hak dasar setiap warga negara, termasuk hak untuk tinggal di rumah yang layak huni.

Tursilarini & Trilaksmi Udiati (2020), Irmawan et al. (2021), dan Kuntjorowati (2021) dalam penelitian mereka menunjukkan bahwa program Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni (Rutilahu) telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kondisi fisik rumah, kesehatan penghuni, serta kehidupan sosial ekonomi keluarga penerima manfaat. Program ini membantu memperbaiki kondisi rumah yang sebelumnya tidak layak huni menjadi lebih layak dan aman untuk dihuni. Dengan adanya program Rutilahu, diharapkan masyarakat miskin yang tinggal di rumah tidak layak huni dapat merasakan peningkatan kualitas hidup yang lebih baik, terutama dalam hal kesehatan dan kesejahteraan sosial mereka.

Namun, di sisi lain, masih ada sejumlah keluarga miskin yang belum tersentuh oleh program tersebut. Fauzi (2023) mengungkapkan bahwa banyak keluarga miskin yang belum merasakan dampak positif dari program Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni (Rutilahu). Meskipun ada banyak kebijakan yang diusulkan untuk meningkatkan

kesejahteraan sosial, tidak semua keluarga miskin mendapatkan akses atau manfaat dari program tersebut. Hal ini menjadi tantangan dalam merancang kebijakan sosial yang lebih inklusif dan tepat sasaran. Sebagian besar penelitian yang ada lebih menyoroti dampak fisik dan kuantitatif dari program ini, sementara pemahaman tentang kesejahteraan sosial subjektif dari penghuni rumah tidak layak huni masih kurang.

Penelitian oleh Sari (2018) dan Lestari (2014) juga mencatat tentang efektivitas manajemen dan kebijakan program Rutilahu secara kuantitatif, namun masih minim penelitian yang mengkaji aspek subjektif dari kesejahteraan sosial penghuni rumah tidak layak huni. Kesejahteraan subjektif ini sangat penting untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana perasaan dan pengalaman para penghuni rumah tidak layak huni terkait dengan kualitas hidup mereka, bukan hanya berdasarkan indikator fisik atau material. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih holistik dalam mengevaluasi kebijakan sosial yang ada, dengan mempertimbangkan perspektif langsung dari masyarakat yang paling terdampak.

Berangkat dari kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai kesejahteraan sosial penghuni rumah tidak layak huni di Desa Percut, Kecamatan Percut Sei Tuan, melalui studi kasus mendalam. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami secara subjektif bagaimana para penghuni rumah tidak layak huni merasakan dan mengalami kesejahteraan sosial dalam kehidupan sehari-hari mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh tentang tantangan dan pengalaman hidup mereka, serta memberikan perspektif baru bagi kebijakan sosial yang lebih tepat sasaran dan lebih inklusif.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kondisi kesejahteraan sosial penghuni rumah tidak layak huni di Desa Percut, Kecamatan Percut Sei Tuan? Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan menggali lebih dalam tentang kondisi sosial, ekonomi, dan psikologis penghuni rumah tidak layak huni di wilayah tersebut. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang berbagai aspek kesejahteraan yang mereka alami, serta memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kebijakan sosial yang lebih efektif dalam mengatasi masalah perumahan dan kesejahteraan masyarakat miskin.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif dengan

pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena kesejahteraan sosial penghuni rumah tidak layak huni di Desa Percut, Kecamatan Percut Sei Tuan. Penelitian ini bersifat lapangan, di mana peneliti langsung terlibat dengan objek penelitian untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan mendalam. Kerangka konsep penelitian ini disusun untuk memahami hubungan antar elemen yang diteliti, seperti kondisi hidup, akses terhadap layanan dasar, interaksi sosial, dan perasaan sejahtera dari penghuni rumah tidak layak huni. Konsep-konsep utama yang digunakan meliputi penghuni rumah tidak layak huni dan kesejahteraan sosial, yang diukur melalui indikator-indikator seperti pendapatan, pengeluaran, pendidikan, kondisi tempat tinggal, fasilitas rumah, dan status kepemilikan rumah.

Penelitian ini menggunakan purposive sampling untuk memilih narasumber yang tepat, dengan 15 penghuni rumah tidak layak huni sebagai informan. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi lapangan, wawancara digunakan untuk menggali informasi lebih dalam dari informan, dan dokumentasi digunakan untuk mendukung data yang diperoleh. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara deskriptif kualitatif, dengan mengorganisasi data ke dalam kategori, menyusun pola, dan menginterpretasi data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Percut pada bulan September 2024, dengan tujuan untuk menggali secara mendalam kondisi sosial, ekonomi, dan fisik masyarakat di wilayah tersebut.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan

Pendapatan dalam konteks ekonomi diartikan sebagai hasil dalam bentuk uang atau barang yang diperoleh dari pemanfaatan kekayaan atau jasa individu. Sementara itu, pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan yang diterima oleh semua anggota rumah tangga, baik dalam bentuk uang maupun natura, yang diperoleh dari gaji, upah, usaha rumah tangga, atau sumber lainnya. Melakukan pekerjaan adalah suatu aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, biasanya dengan imbalan berupa gaji atau keuntungan lainnya. Pekerjaan dapat berupa berbagai bentuk, seperti pekerjaan profesional, pekerjaan paruh waktu, atau pekerjaan sukarela. Pekerjaan penghuni rumah tidak layak huni di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan adalah nelayan, buruh cuci, penjual ikan dan ada yang tidak bekerja .

Tabel 1. Tabel Karakteristik Pendapatan Keluarga Penghuni Rumah Tidak Layak Huni di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan.

No	Nama	Alamat	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Umur	Pendapatan	
						Sumber Pendapatan Utama	Jumlah Pendapatan
1	Azhar	Dusun I Desa Percut	L	Nelayan	58	upah	Rp.150.000,00/hari
2	Edi Efendi	Dusun I Desa Percut	L	Nelayan	45	upah	Rp.50.000,00/hari
3	Jeah	Dusun I Desa Percut	P	tidak bekerja	82	tidak ada upah	tidak ada pekerjaan
4	Khairiah	Dusun I Desa Percut	P	Buruh Cuci	48	Gaji	Rp.40.000,00/Hari
5	Rusliyan	Dusun I Desa Percut	L	Nelayan	72	upah	Rp.70.000,00/Hari
6	Muhlis	Dusun I Desa Percut	L	Nelayan	46	upah	Rp.50.000,00/Hari
7	T.Amrina	Dusun I Desa Percut	P	Penjual Ikan	45	upah	Rp.100.000,00/Hari
8	Fatimah	Dusun I Desa Percut	P	tidak bekerja	85	tidak ada upah	tidak ada pekerjaan
9	M.Syfil	Dusun I Desa Percut	L	Nelayan	38	upah	Rp.200.000,00/Hari
10	Muhadiyah	Dusun I Desa Percut	P	Nelayan	35	upah	Rp.100.000,00/Hari
11	Herry Dandi	Dusun I Desa Percut	L	Nelayan	38	upah	Rp.200.000,00/Hari
12	Ahmad Armey Ritonga	Dusun I Desa Percut	L	Nelayan	57	upah	Rp.80.000,00/Hari
13	Erpina Wati	Dusun I Desa Percut	P	Nelayan	49	upah	Rp.50.000,00/Hari

14	Budiansyah	Dusun I Desa Percut	L	Nelayan	55	upah	Rp.125.000,00/ Hari
15	Siti Fatimah	Dusun I Desa Percut	P	Penjual Ikan	30	upah	Rp.75.000,00/ Hari

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, keluarga penghuni rumah tidak layak huni ini mendapatkan sumber pendapatan mereka melalui upah atau gaji harian yang diperoleh dari pekerjaan yang mereka jalani. Dalam studi ini, sebanyak 15 keluarga penghuni rumah tidak layak huni di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan. Rata-rata pendapatan yang mereka peroleh bervariasi, berkisar antara Rp 40.000,00 hingga Rp 200.000,00 per hari. Secara umum, pendapatan yang diterima oleh para penghuni tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga, seperti makanan dan kebutuhan dasar lainnya. Namun, meskipun mereka berusaha keras untuk mencukupi kebutuhan, kenyataannya adalah bahwa hasil upah yang diperoleh masih belum mencukupi untuk memenuhi seluruh kebutuhan mereka, terutama dalam hal pemenuhan gizi yang baik dan biaya pendidikan anak-anak mereka, seperti yang diungkapkan oleh bapak Azhar (pekerjaan nelayan) bahwa:

“Saya bekerja sebagai nelayan, mencari ikan di laut dengan upah rata-rata sebesar Rp 150.000 per hari. Meskipun upah tersebut tampak cukup, kenyataannya, pendapatan yang saya peroleh masih belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga saya. Sebagian besar dari penghasilan tersebut harus dialokasikan untuk kebutuhan makan, yang semakin meningkat seiring dengan harga bahan pangan yang terus naik. Selain itu, saya juga harus memikirkan biaya pendidikan anak-anak saya, yang membutuhkan dana untuk sekolah dan keperluan pendidikan lainnya. Di samping itu, saya harus menyisihkan sebagian dari pendapatan untuk membeli minyak motor yang diperlukan agar saya bisa pergi bekerja setiap hari. Dengan berbagai tuntutan dan kebutuhan ini, sering kali saya merasa kesulitan untuk mengatur keuangan keluarga”. (Hasil wawancara tanggal 7 Januari 2025)

Pengeluaran

Pengeluaran adalah jumlah uang atau nilai yang dikeluarkan oleh individu, keluarga, atau entitas untuk memenuhi berbagai kebutuhan dan kewajiban selama periode tertentu. Pengeluaran konsumsi rumah tangga mencakup berbagai pengeluaran akhir untuk barang dan jasa yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan individu atau kelompok secara langsung. Dalam konteks ini, pengeluaran rumah tangga meliputi pembelian makanan dan non-makanan (barang dan jasa). Data tentang pengeluaran ini dapat menggambarkan pola

konsumsi rumah tangga secara keseluruhan dengan menggunakan indikator proporsi pengeluaran untuk makanan dan non-makanan. Komposisi pengeluaran rumah tangga dapat digunakan sebagai ukuran untuk menilai tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Tabel 2. Tabel Karakteristik Pengeluaran Keluarga Penghuni Rumah Tidak Layak Huni di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan.

No	Nama	Alamat	Jenis Kelamin	Pengeluaran		
				Pengeluaran Utama	Pengeluaran Dan Kebutuhan Sehari-Hari	Solusi Pengeluaran
1	Azhar	Dusun I Desa Percut	L	Biaya listrik, uang bulanan anak sekolah, biaya kesehatan	kebutuhan makanan sehari-hari, Transportasi untuk ke laut, biaya Pendidikan anak seperti ongkos dan jajan sekolah	Hutang ke saudara, anak dan tetangga
2	Edi Efendi	Dusun I Desa Percut	L	biaya listrik, biaya perlengkapan sekolah	kebutuhan makanan sehari-hari, Transportasi untuk ke laut, biaya Pendidikan anak seperti ongkos dan jajan sekolah	hutang ke saudara atau tetangga
3	Jeah	Dusun I Desa Percut	L	Pengeluaran utama di bayar anak	kebutuhan sehari-hari di berikan anak	
4	Khairiah	Dusun I Desa Percut	P	biaya listrik, biaya perlengkapan sekolah	kebutuhan makanan sehari-hari, Transportasi untuk ke tempat kerja, biaya Pendidikan anak seperti ongkos dan jajan sekolah	hutang ke saudara atau tetangga
5	Rusliyan	Dusun I Desa Percut	L	biaya listrik, biaya kesehatan	kebutuhan makanan sehari-hari, Transportasi untuk ke laut	hutang ke saudara dan anak
6	Muhlis	Dusun I Desa Percut	L	biaya listrik, biaya perlengkapan sekolah	kebutuhan makanan sehari-hari, Transportasi untuk ke tempat kerja, biaya Pendidikan anak seperti ongkos dan jajan sekolah	hutang ke saudara dan di bantu istri
7	T. Amrina	Dusun I Desa Percut	P	Biaya listrik, uang bulanan anak	kebutuhan makanan sehari-hari	pinjam tetangga dan keluarga, di bantu suami

				sekolah,biaya kesehatan		
8	Fatimah	Dusun I Desa Percut	P	Pengeluaran utama di bayar anak	kebutuhan sehari-hari di berikan anak	
9	M.Syfil	Dusun I Desa Percut	L	Biaya listrik, uang bulanan anak sekolah,biaya kesehatan	kebutuhan makanan sehari-hari, Transportasi untuk ke tempat kerja, biaya Pendidikan anak seperti ongkos dan jajan sekolah	dibantu istri jualan, pinjam tetangga dan keluarga
10	Muhadiah	Dusun I Desa Percut	P	Biaya listrik, uang bulanan anak sekolah,biaya kesehatan	kebutuhan makanan sehari-hari, Transportasi untuk ke tempat kerja, biaya Pendidikan anak seperti ongkos dan jajan sekolah	pinjam tetangga dan keluarga
11	Herry Dandi	Dusun I Desa Percut	L	Biaya listrik, uang bulanan anak sekolah,biaya kesehatan	kebutuhan makanan sehari-hari, Transportasi untuk ke tempat kerja, biaya Pendidikan anak seperti ongkos dan jajan sekolah	pinjam tetangga dan keluarga
12	Ahmad Army Ritonga	Dusun I Desa Percut	L	Biaya listrik, uang bulanan anak sekolah,biaya kesehatan	kebutuhan makanan sehari-hari, Transportasi untuk ke tempat kerja, biaya Pendidikan anak seperti ongkos dan jajan sekolah	pinjam tetangga dan keluarga
13	Erpina Wati	Dusun I Desa Percut	P	Biaya listrik, uang bulanan anak sekolah,biaya kesehatan	kebutuhan makanan sehari-hari, Transportasi untuk ke tempat kerja, biaya Pendidikan anak seperti ongkos dan jajan sekolah	pinjam tetangga dan keluarga
14	Budiansyah	Dusun I Desa Percut	L	Biaya listrik, uang bulanan anak sekolah,biaya kesehatan	kebutuhan makanan sehari-hari, Transportasi untuk ke tempat kerja, biaya Pendidikan anak seperti ongkos dan jajan sekolah	pinjam tetangga dan keluarga
15	Siti Fatimah	Dusun I Desa Percut	P	Biaya listrik, uang bulanan anak sekolah,biaya kesehatan	kebutuhan makanan sehari-hari, Transportasi untuk ke tempat kerja, biaya Pendidikan anak seperti ongkos	pinjam tetangga dan keluarga

					dan jajan sekolah	
--	--	--	--	--	-------------------	--

layak huni di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Sebagian besar pengeluaran utamanya adalah untuk biaya Listrik, biaya Pendidikan anak dan biaya kesehatan Selain itu, mereka juga harus memenuhi pengeluaran sehari-hari yang mencakup biaya makanan, jajan untuk anak sekolah, serta biaya transportasi yang diperlukan untuk pergi bekerja. Pengeluaran-pengeluaran ini menjadi beban berat bagi mereka, terutama karena pendapatan yang mereka peroleh dari gaji atau upah harian seringkali tidak mencukupi untuk menutupi semua kebutuhan tersebut.

Meskipun demikian, banyak dari mereka merasa terjebak dalam situasi yang sulit. Mereka mengaku sangat kewalahan dalam mengatur keuangan dan mencari cara untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Dalam upaya untuk mengatasi masalah keuangan ini, mereka seringkali terpaksa meminjam uang dari saudara, tetangga, atau bahkan mencari bantuan dari istri, suami dan anak-anak mereka yang bekerja, Seperti yang di ungkapkan oleh bapak M. Syfil (pekerjaan nelayan) bahwa:

“Kalau ditanya tentang pengeluaran, saya bisa bilang bahwa itu cukup banyak. Setiap bulan, saya harus membayar biaya Listrik yang kadang cukup besar. Selain itu, ada juga biaya pendidikan untuk anak-anak yang harus saya penuhi, mulai dari uang sekolah hingga berbagai keperluan lainnya. Belum lagi pengeluaran sehari-hari, seperti biaya makan yang terus meningkat, jajan untuk anak-anak di sekolah, dan ongkos beli minyak motor untuk pergi bekerja. Sayangnya, semua pengeluaran ini seringkali tidak cukup dengan pendapatan yang saya peroleh. Terkadang, jika penghasilan saya kurang, saya terpaksa meminjam uang dari saudara atau tetangga demi memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam situasi seperti ini, saya sangat bersyukur karena istri dan anak-anak saya juga bekerja, sehingga mereka bisa membantu keuangan keluarga. Namun, tetap saja, saya merasa khawatir dan bingung bagaimana cara terbaik untuk mengatur semua ini agar bisa mencukupi kebutuhan kami”.
(Hasil wawancara tanggal 7 Januari 2025)

Pendidikan

Pendidikan merupakan kegiatan dan usaha manusia untuk mengembangkan kepribadiannya dengan cara mengasah potensi-potensi individu, termasuk aspek rohani

(pikiran, kehendak, perasaan, kreativitas, dan moral). Pendidikan dapat membantu mengurangi kemiskinan dengan memberikan peluang yang lebih baik bagi individu untuk memperoleh penghasilan yang lebih tinggi. Pendidikan yang baik dapat membuka akses ke pekerjaan dan penghasilan yang lebih baik. Begitupun juga untuk 15 keluarga penghuni rumah tidak layak huni ini menurut mereka memenuhi kebutuhan Pendidikan anak merupakan harus hal yang wajib dilakukan, karena menurut mereka anak yang sudah di sekolah kan dan bekerja saat ini akan membantu ekonomi keluarga mereka juga dalam memenuhi kebutuhan. Seperti yang di ungkapkan oleh ibu Erpina Wari (pekerjaan nelayan) bahwa:

“Anak saya saat ini berjumlah lima orang. Dua di antaranya sudah tamat dan sudah bekerja, sedangkan tiga lainnya masih bersekolah. Saat ini, abang dan kakak mereka yang bekerja membantu biaya sekolah adik-adiknya”. (Hasil wawancara tanggal 14 Januari 2025)

Biaya kehidupan anak yang paling utama untuk dipenuhi oleh orang tua adalah biaya pendidikan, yang mencakup berbagai aspek penting seperti uang jajan dan ongkos pergi ke sekolah. Dalam hal ini, Ibu T. Amrina menjelaskan bahwa untuk memenuhi kebutuhan uang jajan dan ongkos transportasi bagi keempat anaknya, ia harus mengeluarkan biaya yang cukup signifikan, yaitu sebesar Rp 30.000,- setiap harinya. Kondisi ini menjadi sangat memberatkan baginya, terutama karena upah yang ia terima dalam sehari belum tentu cukup untuk menutupi seluruh biaya harian yang diperlukan untuk pendidikan anak-anaknya. Sebagai upaya untuk mengatasi kesulitan ini, Ibu T. Amrina menerapkan strategi penghematan dengan cara mengurangi pengeluaran untuk belanja pangan keluarga, agar dapat mencukupi kebutuhan pendidikan yang sangat penting bagi masa depan anak-anaknya.

“anak saya yang sekarang sekolah ada empat orang, harus di berikan ongkos dan jajan, pastinya tidak cukup dari pendapatan saya jalan keluarnya ya saya harus berhemat uang belanja makanan sehari - hari”. (Hasil wawancara tanggal 22 Januari 2025)

Tabel 3. Karakteristik Pendidikan Keluarga Penghuni Rumah Tidak Layak Huni di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan.

No	Nama	Alamat	Jenis Kelamin	Pendidikan			
				Pendidikan Terakhir	Anak	Status Pendidikan Anak	Solusi Yang Dilakukan
1	Azhar	Dusun I Desa Percut	L	SD	4	2 anak sekolah	Di bantu anak dan hutang
2	Edi Efendi	Dusun I Desa Percut	L	SD	3	2 anak sekolah	hutang ke saudara
3	Jeah	Dusun I	P	tidak	5	Semua anak	

		Desa Percut		sekolah		sudah bekerja	
4	Khairiah	Dusun I Desa Percut	P	DS	4	3 anak sekolah	hutang ke saudara
5	Rusliyan	Dusun I Desa Percut	L	SD	6	2 anak sekolah	Di bantu anak dan hutang
6	Muhlis	Dusun I Desa Percut	L	SMP	4	3 anak sekolah	hutang saudara dan di bantu istri yang bekerja
7	T.Amrina	Dusun I Desa Percut	P	SMP	5	4 anak sekolah	Hutang saudara
8	Fatimah	Dusun I Desa Percut	P	tidak sekolah	4	Semua anak sudah bekerja	
9	M.Syfil	Dusun I Desa Percut	L	SMP	3	2 anak sekolah	hutang saudara dan di bantu istri yang bekerja
10	Muhadiah	Dusun I Desa Percut	P	SD	3	3 anak sekolah	hutang dengan saudara
11	Herry Dandi	Dusun I Desa Percut	L	SMP	3	3 anak sekolah	hutang dengan saudara
12	Ahmad Armey Ritonga	Dusun I Desa Percut	L	SD	4	3 anak sekolah	Hutang dengan saudara
13	Erpina Wati	Dusun I Desa Percut	P	SD	5	3 anak sekolah	di bantu anak dan hutang saudara
14	Budiansyah	Dusun I Desa Percut	L	tidak sekolah	5	2 anak sekolah	di bantu anak dan hutang saudara
15	Siti Fatimah	Dusun I Desa Percut	P	SMP	3	3 anak sekolah	Hutang tetangga dan keluarga

kebutuhan tempat tinggal sudah terpenuhi, namun perlu dilakukan analisis lebih mendalam mengenai kondisi tempat tinggal tersebut, baik dari segi positif maupun negatif. Rata-rata, kondisi tempat tinggal keluarga penghuni rumah tidak layak huni menunjukkan beberapa kelemahan. Meskipun sebagian besar rumah telah memiliki atap yang terbuat dari seng, dinding yang terbuat dari kayu triplek, dan lantai yang terdiri dari semen serta keramik, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kualitas hunian tersebut.

Banyak keluarga yang tinggal di rumah-rumah tersebut mengalami kesulitan dalam memenuhi standar tempat tinggal yang layak. Mereka berharap dapat memperoleh bantuan dari pemerintah untuk memperbaiki kondisi rumah mereka. Harapan ini mencakup beragam bentuk bantuan, seperti renovasi rumah agar lebih aman dan nyaman, penyediaan bahan bangunan yang berkualitas, serta dukungan finansial untuk membiayai proses perbaikan. Dengan adanya bantuan tersebut, diharapkan rumah-rumah yang tidak layak huni dapat

diperbaiki sehingga dapat memberikan lingkungan yang lebih baik bagi keluarga-keluarga tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Khairiah (buruh cuci) bahwa:

“Jika saya melihat kondisi tempat tinggal saya, saya menyadari bahwa rumah ini sebenarnya jauh dari kata layak. Namun, di tengah segala keterbatasan, saya tetap merasa bersyukur karena masih memiliki tempat tinggal. Dengan adanya tempat tinggal ini, setidaknya saya tidak perlu memikirkan biaya sewa rumah lagi, yang bisa menjadi beban tambahan bagi saya. Harapan terbesar saya adalah mendapatkan bantuan dari pemerintah untuk perbaikan rumah ini. Saya sadar bahwa dengan kondisi saat ini, sangat sulit bagi saya untuk mengandalkan dana pribadi untuk melakukan renovasi. Mengumpulkan uang untuk perbaikan rumah bukanlah hal yang mudah, terutama ketika kebutuhan sehari-hari dan makanan sudah menyita sebagian besar anggaran saya. Setiap hari, saya berusaha untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga, dan saya sudah bersyukur sekali dengan apa yang saya miliki saat ini”. (Hasil wawancara tanggal 22 Januari 2025)

Fasilitas Tempat Tinggal

Fasilitas di tempat tinggal, atau rumah, memainkan peran yang sangat penting sebagai faktor pendukung yang menambah kenyamanan dan kualitas hunian. Semakin lengkap fasilitas yang tersedia di dalam rumah, semakin besar pula tingkat kepuasan yang dirasakan oleh pemiliknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga penghuni rumah tidak layak huni sudah memiliki fasilitas-fasilitas ini mencakup listrik, air bersih, dapur yang berfungsi, toilet yang layak, halaman rumah, kipas angin, dan kendaraan roda dua.

Meskipun fasilitas yang ada tidak tergolong mewah, bagi mereka, keberadaan fasilitas dasar tersebut sudah sangat mencukupi untuk kelangsungan hidup sehari-hari. Memiliki akses ke listrik dan air bersih memberikan rasa aman dan kenyamanan, sementara dapur dan toilet yang layak sangat penting untuk menjaga kesehatan dan kebersihan. Halaman rumah juga memberikan ruang untuk beraktivitas dan bersantai, yang bisa meningkatkan kualitas hidup keluarga.

Dengan kata lain, meskipun hunian tersebut tidak memiliki fasilitas mewah, pemenuhan kebutuhan dasar sudah cukup untuk memberikan rasa puas dan stabilitas bagi penghuni. Ini menunjukkan bahwa fokus pada penyediaan fasilitas dasar yang memadai sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, terutama bagi mereka yang tinggal di kondisi yang kurang ideal.

Status Kepemilikan Rumah

Status kepemilikan rumah tinggal merupakan salah satu indikator untuk menilai

tingkat kesejahteraan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Kondisi ekonomi suatu rumah tangga sangat memengaruhi kepemilikan rumah. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan keluarga penghuni layak huni status kepemilikan rumah sudah milik mereka sendiri, rata kepemilikan tersebut dari harta warisan orang tua yang di berikan kepada mereka. Seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Ahmad Armeiy Ritonga (nelayan) bahwa :

“saat ini rumah yang saya miliki saat ini status nya milik saya, dulu dari bagi-bagi warisan orang tua, dan saya pelan-pelan bangun buat keluarga ini, dari pada ngotrak kan mahal biaya nya.”. (Hasil wawancara tanggal 25 Januari 2025)

Status kepemilikan rumah memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan sosial. Kepemilikan rumah sering kali memberikan stabilitas finansial bagi individu dan keluarga. Dengan tidak membayar sewa, mereka dapat mengalokasikan dana untuk kebutuhan lain, seperti pendidikan dan kesehatan. Rumah biasanya dianggap sebagai aset yang meningkat nilainya dari waktu ke waktu. Kepemilikan rumah dapat menjadi sumber kekayaan bagi pemiliknya, meningkatkan kesejahteraan ekonomi

D. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai kesejahteraan sosial penghuni rumah tidak layak huni di Desa Percut, Kecamatan Percut Sei Tuan, dapat disimpulkan bahwa: (1) Pendapatan harian penghuni, seperti nelayan dan buruh cuci, bervariasi antara Rp 40.000 hingga Rp 200.000, namun masih belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti gizi dan pendidikan. (2) Pengeluaran rumah tangga, terutama untuk biaya listrik dan pendidikan, sering kali melebihi pendapatan yang ada, memaksa mereka meminjam uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. (3) Pendidikan dianggap penting meski terkendala biaya, dan keluarga berusaha untuk memberikan pendidikan yang baik sebagai investasi masa depan. (4) Kondisi tempat tinggal masih belum layak, dengan banyak keluarga mengharapkan bantuan pemerintah untuk renovasi. (5) Fasilitas dasar seperti listrik dan air bersih sudah tersedia, meski terbatas. (6) Kepemilikan rumah memberikan stabilitas finansial bagi keluarga penghuni rumah layak huni.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Fahrudin, A. (2012). Pengantar Kesejahteraan Sosial. PT Refika Aditama.
- Fauzi, A. (2023). Analisis Tingkat Kesejahteraan Keluarga Penyapu Jalan Di Kelurahan Bantan Timur Kecamatan Medan Tembung. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA.

- Gunawan, I. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Edisi kesatu, Cetakan keempat. PT. Bumi Aksara.
- Irmawan, Nugrahaningsih, L., & Hidayatulloh, N. (2021). 7.IrmawanokRev12. *Balai Penelitian Pengembangan Dan Pelayanan Kesejahteraan Sosial, Badan Pendidikan Penelitian Dan Penyuluhan Sosial, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia*, 10(3), 277–291. <https://ejournal.kemsos.go.id/index.php/SosioKonsepsia/article/view/xxxx>
- Karno, R. I., & Shergi, B. (2017). Analisis Pengaruh Faktor Organisasi Dan Faktor Individu Terhadap Kualitas Pelayanan Puskesmas Studi Pada Puskesmas Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen - Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 18 (1), 34–47.
- Kuntjorowati, E. (2021). Dampak Sosial Program Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni Bagi Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat di Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 20(3), 233–244.
- Lestari, D. R. (2014). Pengaruh Kebijakan Bantuan Program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Oleh Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Cirebon. *Program Studi Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati*.
- Mahardika, ananda, & Mujahiddin. (2017). Model Strategi Perempuan Kepala Rumah Tangga Miskin Dalam Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Dan Kesehatan Keluarga. (Studi Kasus Pada Lima Perempuan Kepala Keluarga Miskin di Desa Paya Geli Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang). <https://doi.org/https://doi.org/10.46576/wdw.v0i54.291>
- Mardhanie, A. B. (2018). Penelitian Rumah Tidak Layak Huni (Rtlh) Kabupaten Bulungan Tahun 2017 (Jumlah dan Prioritas Penanganan).
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nandang, K., & Ramdhani, S. (2021). Bisnis Sebagai Gerakan Dakwah Dan 43 Dampaknya Bagi Kesejahteraan Sosial Menurut Tafsir Al-Misbah. *Diya AlAfkar: Jurnal Studi Al-Quran Dan Al-Hadis*, 9(01)(<https://doi.org/10.24235/diYaafkar.v9i01.8232>), 156.
- Nisa, N. K. , & Salomo, R. V. (2019). Keterlibatan Masyarakat dalam Program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) di Desa Pabedilankulon Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 4(1)(<https://doi.org/10.26740/jpsi.v4n1.p1>), 1–7.
- Sari, W. N. (2018). Manajemen Program Pelayanan Dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial Melalui Kegiatan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) Bagi Fakir Miskin Oleh Dinas Sosial

Dan Tenaga Kerja Kota Padang. UNIVERSITAS ANDALAS.

Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R dan D*. Alfabeta.

Suprijanto, I. (2004). Reformasi Kebijakan & Strategi Penyelenggaraan Perumahan & Permukiman. *DIMENSI - Journal of Architecture and Built Environment*, 32(2)(doi:10.9744/dimensi.32.2.), 161–170.

Tursilarini, Y. T., & Trilaksmi Udiati. (2020). Dampak Bantuan Rumah Tidak Layak Huni (Rtlh) Bagi Kesejahteraan Sosial Keluarga Penerima Manfaat Di Kabupaten Bangka The Impact Of Household Not Worth Hundred For The Social Welfare Of Beneficiary Families In Bangka Regensi.

Wicaksono, R. S., Hendra Brata, A., & Ananta, M. T. (2023). Sistem Pemetaan dan Pelaporan Rumah Tidak Layak Huni berbasis Web (Studi Kasus: Dinas Perkim Kabupaten Magetan) (Vol. 7, Issue 2). <http://j-ptiik.ub.ac.id>

Zega, F. Y., Chanra, A., & Tanjung, Y. (2023). Pelayanan Kesejahteraan Sosial Bagi Keluarga Miskin Dalam Meningkatkan Pembangunan Masyarakat Desa Humene Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli. In *Jurnal Sosial Dan Humaniora* (Vol. 1, Issue 1). <https://doi.org/XX..XXXXX/ARIMA>